

Pasti Kuat

1 KORINTUS 10:11-17

Ayat Hafalan :

*Pencobaan-
pencobaan yang
kamu alami ialah
pencobaan-
pencobaan biasa
yang tidak melebihi
kekuatan manusia.
(1 KORINTUS 10:13)*

Bacaan Alkitab Setahun:
Lukas 8-9

Saat mengunjungi kerabat yang terkena stroke, saya sangat terkesan oleh sikap istrinya. Selama lebih dari tiga tahun, ia merawat sendiri suami yang tidak dapat berjalan itu. Ia membantu suami dalam setiap aktivitas, termasuk menyuapi makan. Saya memperhatikan, si istri terlihat bersukacita, sabar, dan antusias. Tidak terdengar keluhannya; tidak tampak kelelahannya. Saat saya mau pulang, ia berbisik sambil tersenyum, "Tuhan tahu, saya kuat. Karena itu, saya diberi seperti ini."

Semua orang di dunia pasti pernah mengalami pencobaan. Dari pernyataan Rasul Paulus dalam nas hari ini, kita dapat

mengenali tiga karakteristik pencobaan. Pertama, pencobaan yang kita alami itu biasa. Kedua, pencobaan itu tidak melebihi kekuatan kita. Ketiga, Tuhan menyediakan jalan ke luar dari pencobaan. Seorang bapak tidak mungkin meminta anaknya yang masih balita untuk membawa sekarung beras karena ia tahu anaknya tidak akan kuat mengangkatnya. Terlebih lagi dengan Bapa kita yang di surga.

Apakah saat ini Anda sedang menghadapi pencobaan? Walaupun terasa berat dan menyakitkan, tetaplah bertahan. Ada ganjaran bagi orang yang bertahan dalam pencobaan. Apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia (Yak. 1:12). Kitab Ibrani mengatakan bahwa Yesus pun telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Oleh karena Dia sendiri telah menderita karena pencobaan, Dia dapat menolong mereka yang dicobai (Ibr. 4:15, Ibr. 2:18).

—IN/ *Renungan Harian*

**Selalu ada kekuatan Tuhan untuk
menanggug pencobaan yang kita alami!**

Pemimpin yang Melayani

YOHANES 13:1-20

Ayat Hafalan :

*Jadi jikalau Aku,
Tuhan dan Gurumu,
membasuh kakimu,
maka kamu pun wajib
saling membasuh
kakimu.*

(YOHANES 13:14)

Bacaan Alkitab Setahun:
Lukas 10-11

Dalam suatu pertemuan bisnis, seorang atasan memerintahkan salah satu bawahannya membuat kopi baginya dan tamunya. Di dapur, si bawahan mengeluh pada rekannya. Ia merasa tersinggung diperintah seperti itu. Rekannya menjawab, "Lalu apa seharusnya si bos yang membuat kopi untuk kamu dan tamu itu?"

Ya, begitulah yang normal, bukan? Seorang bawahan melayani atasannya, dan bukan sebaliknya. Itu sebabnya, tindakan Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya sangatlah janggal.

Membasuh kaki orang lain adalah kegiatan yang dipandang sangat rendah.

Pekerjaan hina itu dikhususkan bagi seorang budak. Karena itu, sungguh tidak patut para rasul membiarkan kaki mereka dicuci oleh Yesus, yang adalah guru dan Tuhan mereka! Tetapi, Tuhan Yesus memang sengaja melakukannya. Dia bermaksud mengajar kita untuk tidak menjadi sama dengan dunia, yang menuntut orang yang lebih rendah statusnya untuk melayani mereka yang lebih tinggi. Sebaliknya, Dia memanggil kita menjadi pelayan bagi semua orang, terutama mereka yang berstatus lebih rendah dari kita.

Inilah konsep pelayanan yang harus kita pegang, terutama dalam kehidupan bergereja. Status sebagai pengurus, majelis, pendeta, atau posisi kepemimpinan lain di gereja tidak membuat kita menjadi seperti bos di sebuah perusahaan. Sebaliknya, status itu justru membuat kita harus lebih siap diperlakukan dan berlaku sebagaimana layaknya seorang pelayan. Siap mengerjakan tugas apa pun, termasuk yang dipandang rendah, untuk melayani orang lain.

—ALS/*Renungan Harian*

Seorang pemimpin haruslah melayani mereka yang dipimpinnya.

Paku-paku di Jalan

MAZMUR 121

Ayat Hafalan :

TUHAN akan menjaga
keluar masukmu,
dari sekarang sampai
selama-lamanya.
(MAZMUR 121:8)

Bacaan Alkitab Setahun:
Lukas 12-13

Pada akhir 2013, petugas Kepolisian Lalulintas Satuan Wilayah Jakarta Timur bersama relawan yang tergabung dalam *Semut Orange Community* melakukan operasi ranjau paku. Selama 6 bulan razia, mereka mampu mengumpulkan 650 kilogram paku.

Seperti jalan raya, perjalanan hidup juga tertebari paku-paku. Paku-paku itu—berupa persoalan, kesukaran, bahaya, risiko—sangat berpotensi mence-lakai. Melihat itu, orang berkesimpulan bahwa hidup ini penuh ancaman.

Tetapi, saya melihatnya secara berbeda. Tiap hari, saya bersepeda motor dari rumah ke kantor, pergi-pulang, dua

kali 14 kilometer. Dalam sepuluh tahun, tiga kali ban saya terkena paku. Tiap hari, 28 kilometer, di jalan-jalan yang tertebari begitu banyak paku, selama sepuluh tahun, hanya tiga kali terkena paku! Bayangkanlah itu! Di luar yang tiga kali tadi, ke mana paku-paku itu “menyingkir” ketika saya lewat? Siapa menata jalanan sehingga dalam sepuluh tahun hanya tiga kali ban saya terkena paku?

Jika hanya satu-dua kali paku-paku itu “menyingkir”, barangkali itu kebetulan. Tetapi 28 kilometer, sepuluh tahun, tiap hari, dan hanya tiga kali terkena paku? Itu bukan kebetulan. Itu Tuhan! Tuhanlah yang menata semuanya sehingga saya bisa melewati jalanan penuh bahaya itu dengan aman sentosa.

Paku-paku bertebaran dalam kehidupan. Tetapi, “Tuhan akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.” Itulah yang saya percayai.

—EE/*Renungan Harian*

**Di ruas-ruas jalan kehidupan, tangan Tuhan senantiasa menjaga kita,
mengubah jalan penuh “paku” menjadi arena anugerah.**

Setia Sampai Akhir

KISAH PR. RASUL 20:17-38

Ayat Hafalan :

*Tetapi aku tidak
menghiraikan nyawaku
sedikit pun, asalkan aku
dapat mencapai garis
akhir dan menyelesaikan
pelayanan yang
ditugaskan oleh Tuhan
Yesus kepadaku untuk
bersaksi tentang Injil
anugerah Allah.*
(KISAH PR. RASUL 20:24)

Bacaan Alkitab Setahun:
Lukas 14-16

Pada masa Perang Dunia I, untuk menyampaikan pesan digunakan burung merpati. Menurut catatan, ada sekitar 250.000 ekor merpati yang digunakan selama itu. Salah satu merpati yang berjasa menyelamatkan banyak tentara Perancis adalah Cher Ami. Suatu ketika, saat sedang terbang membawa pesan, Cher Ami tertembak di dadanya dan kakinya nyaris putus. Namun, ia tetap terbang selama 25 menit melintasi desingan peluru dan gas beracun. Atas kepahlawanan dan kesetiannya, Cher Ami dianugerahi Croix de Guerre oleh pemerintah Prancis.

Rasul Paulus juga mengalami banyak tantangan dalam memberitakan

Injil. Dera, sesah, dan penjara sudah menjadi bagian pelayannya. Meskipun demikian, Paulus tetap taat mengajarkan firman Tuhan baik di muka umum maupun di rumah jemaat (ay. 20). Ia juga setia bersaksi tentang Injil kepada orang Yahudi dan Yunani (ay. 21). Dalam menunaikan tugas pelayannya, ia tidak gentar meskipun harus mempertaruhkan nyawanya (ay. 22-24). Yang terpenting baginya adalah bisa mencapai garis akhir tugas pelayanan yang dipercayakan Tuhan Yesus kepadanya.

Ada harga yang harus dibayar bagi seorang pengikut Tuhan dalam menyelesaikan misi yang Dia percayakan kepada kita. Kita dipanggil untuk setia menunaikan tugas itu selama kita masih hidup. Seperti Cher Ami turut berperan bagi terciptanya perdamaian, kiranya kesetiaan kita dalam melayani dan memberitakan Injil dipakai untuk membuat banyak orang mengenal kasih karunia Allah.

—JYW/*Renungan Harian*

Yesus Kristus, yang telah lebih dulu setia sampai titik darah penghabisan, akan memampukan kita untuk tetap setia sampai akhir pelayanan.

Anda diberkati Renungan Harian? Dukonglah pelayanan Yayasan Gloria BCA AC 456.500.8880

Tak Gentar Bersaksi

KISAH PR. RASUL 4:23-31

Ayat Hafalan :

*Sekarang, ya Tuhan,
lihatlah ancaman-
ancaman mereka dan
berikanlah kepada
hamba-hamba-Mu
keberanian sepenuhnya
untuk memberitakan
firman-Mu.*

(KISAH PR. RASUL 4:29)

Bacaan Alkitab Setahun:
Lukas 17-18

Olaf Latzel, seorang pendeta di Jerman, menghadapi kritikan tajam karena berkhutbah tentang keselamatan di dalam Yesus. Di luar Kristus, orang mengalami kebinasaan. "Jika Anda berbicara keras dan jelas bahwa hanya ada satu jalan ke surga, yaitu melalui Yesus Kristus, Anda akan memiliki masalah," katanya. Latzel menegaskan bahwa dirinya tidak akan pernah mundur dari keyakinannya. Ia juga menganggap bahwa penderitaan yang dialaminya karena Kristus sebagai kehormatan.

Petrus dan Yohanes juga pernah berhadapan dengan para pemimpin agama dan ahli Taurat karena menyampaikan berita tentang Kristus. Mereka diancam agar tidak lagi mengajar tentang Kristus. Ketika perkara ini disampaikan kepada murid-murid lain, perkara itu pun dibawa ke dalam doa (ay. 24-30). Perhatikan isi doa mereka, yang sama sekali tidak meminta keringanan dalam tugas pemberitaan Injil. Sebaliknya, mereka berseru agar Allah memberikan keberanian kepada mereka untuk memberitakan firman, seraya meminta agar Allah meneguhkan dengan tanda-tanda ajaib.

Urgensi pemberitaan tentang Kristus semakin hari semakin tinggi. Perkembangan zaman membuat keberadaan Yesus diragukan dan ilmu pengetahuan dalam beberapa sisi menolak iman. Kebenaran bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru selamat (Kis. 4:12) harus terus diberitakan. Tantangan dan ancaman berpotensi menghadang, tetapi kiranya kondisi itu tidak membuat kita khawatir, gentar, apalagi berpikir untuk berhenti bersaksi tentang Kristus. Mari beritakan Kristus dengan berani!

—GHJ/*Renungan Harian*

**Selama Allah masih menyertai,
tak ada alasan untuk gentar dalam memberitakan Injil.**